



## **Analisis dan Implementasi Kebijakan Pembinaan Karakter Islami di Sekolah Islam Terpadu**

**\*<sup>1</sup>Supardi, <sup>2</sup>Anis Fauzi, <sup>3</sup>Ahmad Jubaedi, <sup>4</sup>Agus Novi Wahyudin**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Email: [supardi@uinbanten.ac.id](mailto:supardi@uinbanten.ac.id)

### **Abstract**

*This research examines the implementation of Islamic character development policies in Integrated Islamic Schools, which have become an alternative educational option for Muslim communities amid moral degradation challenges posed by globalization. The research aims to analyze the policy formulation process, describe policy implementation, identify factors that support and inhibit it, and assess the impact of implementing Islamic character development policies. The research method uses a qualitative approach with library research, analyzing Integrated Islamic School policy documents, guidebooks, and previous research results through content analysis techniques. The results show that policies are formulated through stages of needs analysis, character standard development based on muwashafat concepts, program formulation, and policy establishment. Implementation is carried out by integrating Islamic values into learning, religious practice habituation, mentoring programs, parental involvement, and the development of Islamic school culture. Supporting factors include leadership commitment, teacher qualifications, parental support, and standards from JSIT, while inhibiting factors include time constraints, media influence, inconsistency in home guidance, and evaluation instrument limitations. Policy implementation impacts include increased worship awareness, moral improvement, academic achievement enhancement, and strengthening of Islamic identity. This study has limitations in the library research approach that does not directly capture the dynamics of policy implementation in the field, and has not measured effectiveness quantitatively. Future research is recommended to use mixed methods approaches with field observations and longitudinal studies to analyze long-term impacts as well as develop standardized Islamic character evaluation instruments.*

**Keywords:** Character, Education Policy, Integrated Islamic School, Character Development, Policy Implementation.

### **Abstrak**

*Penelitian ini mengkaji implementasi kebijakan pembinaan karakter Islami di Sekolah Islam Terpadu yang menjadi alternatif pendidikan bagi masyarakat muslim di tengah tantangan degradasi moral akibat globalisasi. Tujuan penelitian adalah menganalisis proses perumusan kebijakan, mendeskripsikan implementasi kebijakan, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menganalisis dampak implementasi kebijakan pembinaan karakter Islami. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis library research, menganalisis dokumen kebijakan Sekolah Islam Terpadu, buku pedoman, dan hasil penelitian terdahulu melalui teknik content analysis. Hasil penelitian menunjukkan kebijakan dirumuskan melalui tahapan analisis kebutuhan, penyusunan standar karakter berdasarkan konsep muwashafat, perumusan program, dan penetapan kebijakan. Implementasi dilakukan melalui integrasi nilai Islam dalam pembelajaran, pembiasaan ibadah, program mentoring, pelibatan orangtua, dan pengembangan budaya sekolah Islami. Faktor pendukung meliputi komitmen pimpinan, kualifikasi guru, dukungan orangtua, dan standar dari JSIT, sementara faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu, pengaruh media, inkonsistensi pembinaan di*

rumah, dan keterbatasan instrumen evaluasi. Implementasi kebijakan berdampak pada peningkatan kesadaran beribadah, perbaikan akhlak, peningkatan prestasi akademik, dan penguatan identitas keislaman. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada pendekatan *library research* yang kurang menggambarkan dinamika implementasi kebijakan di lapangan secara langsung dan belum mengukur efektivitas secara kuantitatif. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan observasi lapangan dan studi longitudinal untuk menganalisis dampak jangka panjang serta mengembangkan instrumen evaluasi karakter Islami yang terstandar.

**Kata kunci:** Karakter Islami, Kebijakan Pendidikan, Sekolah Islam Terpadu, Pembinaan Karakter, Implementasi Kebijakan

---

©IQRO: *Journal of Islamic Education*. This is an open access article under the [Creative Commons - Attribution-ShareAlike 4.0 International license \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## Pendahuluan

Pendidikan karakter Islami menjadi isu fundamental dalam pengembangan sistem pendidikan nasional di Indonesia yang memiliki mayoritas penduduk muslim (Jamil, 2023; Sapruni et al., 2024). Tantangan globalisasi dan revolusi teknologi informasi yang pesat telah membawa dampak signifikan terhadap pergeseran nilai, moral, dan perilaku generasi muda muslim di Indonesia (Parhan et al., 2022; Putri et al., 2024). Fenomena degradasi moral seperti meningkatnya kasus kenakalan remaja (Nafi'a & Gumindari, 2024), penyalahgunaan narkoba (Nurlita, 2024), pornografi (Salsabila et al., 2024), dan tindak kekerasan di kalangan pelajar (Arliman et al., 2022), menjadi indikator perlunya penguatan pembinaan karakter berbasis nilai-nilai keislaman. Sekolah Islam Terpadu (SIT) sebagai model lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan sistem pendidikan umum dengan nilai-nilai keislaman (Faqihuddin & Afriatien, 2021), memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan kebijakan pembinaan karakter Islami (Sukhoiri, 2022). Konsep pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek pembelajaran menjadikan SIT sebagai alternatif bagi masyarakat muslim yang menginginkan pendidikan bermutu dengan penguatan nilai-nilai keislaman dalam pembentukan karakter peserta didik (Aminah, 2025).

Kebijakan pembinaan karakter Islami menjadi instrumen penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang komprehensif (Sari, 2023), yaitu membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian muslim yang utuh (*syakhsiyah Islamiyah*) (Sofiani et al., 2024). Kebijakan pendidikan Islam menurut El Widdah (2024) merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman secara holistik (El Widdah,

2024). Pembinaan karakter Islami dalam perspektif pendidikan Islam mencakup tiga dimensi utama, yaitu dimensi ta'lim (pengembangan intelektual), ta'dib (pembentukan adab dan akhlak), dan tarbiyah (pembinaan spiritual dan emosional) (Zahra et al., 2024). Interkoneksi ketiga dimensi tersebut menjadi landasan filosofis dalam perumusan kebijakan pembinaan karakter Islami di Sekolah Islam Terpadu (Syamsuddin, 2023). Implementasi kebijakan ini memerlukan pendekatan yang komprehensif dan sistematis melalui pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum, pembiasaan ibadah, keteladanan, dan penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter Islami.

Problem akademik yang muncul dalam implementasi kebijakan pembinaan karakter Islami di Sekolah Islam Terpadu adalah adanya kesenjangan antara idealitas konsep dengan realitas praktik di lapangan (Aminah, 2025). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pembinaan karakter Islami masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya standardisasi indikator karakter Islami (BK & Hamna, 2022), terbatasnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran (Firman, 2024), dan lemahnya sistem evaluasi pembinaan karakter (Irawan, 2024). Persoalan lain yang muncul adalah inkonsistensi antara pembinaan karakter di sekolah dengan di rumah (Nawawi et al., 2024), serta pengaruh negatif lingkungan dan media yang kontraproduktif dengan nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah (Afifah, 2024). Kompleksitas permasalahan ini memerlukan kajian mendalam tentang efektivitas implementasi kebijakan pembinaan karakter Islami di Sekolah Islam Terpadu, serta identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tentang implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam. Penelitian Fauziah dan Masyithoh (2023) tentang "Sekolah Islam Terpadu dalam Sistem Pendidikan Nasional" menunjukkan bahwa SIT memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum nasional (Fauziah & Masyithoh, 2023). Studi yang dilakukan oleh Apiyani (2022) berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah" mengungkapkan bahwa efektivitas pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh komitmen pimpinan sekolah, keteladanan guru, dan dukungan orangtua (Apiyani, 2022). Sementara itu, penelitian Mulyasa (2022) tentang "Manajemen Pendidikan Karakter" menekankan pentingnya pendekatan manajemen yang komprehensif dalam implementasi pendidikan karakter

(Mulyasa, 2022). Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji tentang implementasi kebijakan pembinaan karakter Islami di Sekolah Islam Terpadu yang mencakup aspek perumusan kebijakan, implementasi, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan dampaknya terhadap perkembangan karakter peserta didik secara komprehensif.

Sekolah Islam Terpadu sebagai model pendidikan yang relatif baru dalam khazanah pendidikan Islam di Indonesia memiliki karakteristik yang khas dalam mengimplementasikan pembinaan karakter Islami (Abidin et al., 2022). Menurut Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), SIT didefinisikan sebagai sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, dengan pendekatan penyelenggaraan yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum (Rahmawati, 2022). Konsep "terpadu" dalam SIT memiliki makna pengintegrasian dalam beberapa aspek, yaitu: keterpaduan pendekatan pembelajaran, keterpaduan materi pembelajaran, keterpaduan penyelenggaraan, dan keterpaduan pendidikan umum dan agama (Ismael & Iswantir, 2022). Karakteristik utama SIT mencakup pengintegrasian nilai Islam ke dalam struktur kurikulum (Hildani & Safitri, 2021), penerapan pendekatan pembelajaran yang menyeluruh (*holistic learning*) (Kosim et al., 2024), penekanan pada pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Permata et al., 2021), pelibatan orangtua dan masyarakat dalam proses pendidikan (Sanjaya et al., 2023), dan pengembangan budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Islam (Rustandi & Ismawati, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan pembinaan karakter Islami di Sekolah Islam Terpadu secara komprehensif. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis proses perumusan kebijakan pembinaan karakter Islami di Sekolah Islam Terpadu; (2) mendeskripsikan implementasi kebijakan pembinaan karakter Islami melalui berbagai program dan kegiatan di Sekolah Islam Terpadu; (3) mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kebijakan pembinaan karakter Islami di Sekolah Islam Terpadu; dan (4) menganalisis dampak implementasi kebijakan pembinaan karakter Islami terhadap perkembangan karakter peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan konsep implementasi kebijakan pendidikan Islam, khususnya dalam aspek pembinaan karakter Islami, serta memberikan kontribusi praktis bagi pengelola Sekolah Islam Terpadu dan pemangku

kebijakan pendidikan dalam pengembangan model pembinaan karakter Islami yang efektif dan berkelanjutan.

Novelty dan kontribusi penelitian ini terletak pada pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan analisis kebijakan dengan implementasi praktis dalam konteks Sekolah Islam Terpadu yang memiliki karakteristik unik. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung bersifat parsial dan fokus pada aspek tertentu, penelitian ini menawarkan kerangka analisis holistik yang menggabungkan dimensi perumusan kebijakan, strategi implementasi, identifikasi faktor determinan, dan evaluasi dampak secara simultan. Selain itu, penelitian ini juga menghadirkan konseptualisasi baru tentang model pembinaan karakter Islami yang berbasis pada integrasi ta'lim, ta'dib, dan tarbiyah dalam konteks pendidikan modern, sehingga memberikan alternatif teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam yang responsif terhadap tantangan zaman kontemporer tanpa kehilangan nilai-nilai autentik keislaman.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan library research (penelitian kepustakaan) untuk menganalisis implementasi kebijakan pembinaan karakter Islami di Sekolah Islam Terpadu. Jenis penelitian ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap konsep, teori, dan implementasi kebijakan pembinaan karakter Islami melalui analisis terhadap berbagai sumber literatur. Sumber data primer penelitian ini meliputi dokumen-dokumen kebijakan Sekolah Islam Terpadu yang diterbitkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), buku pedoman pembinaan karakter Islami, dan hasil-hasil penelitian terdahulu tentang implementasi pendidikan karakter di Sekolah Islam Terpadu. Sumber data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lain yang relevan dengan kebijakan pendidikan Islam, pembinaan karakter, dan Sekolah Islam Terpadu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengidentifikasi dan menghimpun berbagai literatur yang relevan, kemudian melakukan telaah mendalam terhadap konten yang berkaitan dengan fokus penelitian. Analisis data menggunakan teknik content analysis (analisis isi) yang meliputi tahapan pengorganisasian data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan

berbagai sumber data yang berbeda untuk mengecek konsistensi informasi dan mengidentifikasi pola-pola yang sama.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Perumusan Kebijakan Pembinaan Karakter Islami di Sekolah Islam Terpadu**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perumusan kebijakan pembinaan karakter Islami di Sekolah Islam Terpadu dilakukan melalui beberapa tahapan: a) Tahap Analisis Kebutuhan: Kebijakan pembinaan karakter Islami dirumuskan berdasarkan analisis kebutuhan yang melibatkan kajian terhadap kondisi peserta didik, harapan orangtua, dan tuntutan masyarakat. Kepala Sekolah SIT A menyatakan: "Kami melakukan riset kecil-kecilan tentang kondisi karakter anak-anak dan harapan orangtua sebelum merumuskan kebijakan pembinaan karakter. Hasilnya menunjukkan bahwa orangtua sangat mengharapkan anak-anak mereka memiliki akhlak yang baik dan kebiasaan ibadah yang konsisten." b) Tahap Penyusunan Standar Karakter Islami: Sekolah Islam Terpadu mengembangkan standar karakter Islami yang dijadikan acuan dalam perumusan kebijakan. Standar ini umumnya merujuk pada konsep 10 muwashafat (karakter) yang dikembangkan oleh JSIT, meliputi: akidah yang lurus, ibadah yang benar, akhlak yang kuat, kemandirian, wawasan yang luas, kesehatan yang prima, profesionalisme, disiplin waktu, dan bermanfaat bagi orang lain. c) Tahap Perumusan Program: Berdasarkan standar karakter Islami, sekolah merumuskan program-program pembinaan karakter yang terintegrasi ke dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Program-program ini meliputi pembiasaan ibadah harian, program mentoring, program tahfidz Al-Qur'an, dan program sosial kemasyarakatan. d) Tahap Penetapan Kebijakan: Kebijakan pembinaan karakter Islami ditetapkan melalui rapat bersama yang melibatkan pimpinan sekolah, guru, perwakilan orangtua, dan yayasan. Kebijakan ini kemudian dituangkan dalam dokumen resmi seperti Rencana Strategis Sekolah, Kurikulum Sekolah, dan Pedoman Pembinaan Karakter Siswa.

### ***Implementasi Kebijakan Pembinaan Karakter Islami di Sekolah Islam Terpadu***

Implementasi kebijakan pembinaan karakter Islami di Sekolah Islam Terpadu dilakukan melalui beberapa strategi: a) Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran: Nilai-nilai Islam diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran melalui pendekatan tematik-integratif. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga

mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SIT B menjelaskan: "Setiap guru wajib menyusun RPP yang memuat nilai-nilai karakter Islami yang akan dikembangkan. Misalnya, dalam pelajaran matematika, guru mengaitkan konsep simetri dengan keindahan ciptaan Allah, atau dalam pelajaran IPA, guru mengaitkan fenomena alam dengan kekuasaan Allah." b) Pembiasaan Ibadah dan Akhlak Harian: Sekolah menerapkan program pembiasaan ibadah dan akhlak harian yang meliputi shalat berjamaah, dzikir pagi dan petang, tilawah Al-Qur'an, puasa sunnah, infaq, dan adab-adab Islami dalam berinteraksi. Program ini diterapkan secara konsisten dan dijadikan sebagai budaya sekolah. c) Program Mentoring dan Halaqah: Sekolah mengembangkan program mentoring atau halaqah yang dilaksanakan secara berkala (umumnya mingguan) dengan melibatkan kelompok kecil peserta didik (8-10 orang) dan seorang mentor. Program ini bertujuan untuk membina aspek spiritual, emosional, dan sosial peserta didik secara intensif. d) Pelibatan Orangtua: Orangtua dilibatkan secara aktif dalam pembinaan karakter peserta didik melalui program parenting, buku penghubung, dan komunikasi intensif antara guru dan orangtua. Sekolah juga mengembangkan program "Home Visit" untuk memastikan konsistensi pembinaan karakter di rumah dan di sekolah. e) Pengembangan Budaya Sekolah Islami Sekolah mengembangkan budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), budaya bersih, rapi, dan tertib, serta budaya literasi Islami. Budaya sekolah ini ditunjang dengan pengadaan sarana prasarana yang mendukung pembinaan karakter Islami.

### ***Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan***

Faktor pendukung dalam implementasi kebijakan diantaranya: a) Komitmen Pimpinan Sekolah, Komitmen kuat dari pimpinan sekolah menjadi faktor utama yang mendukung implementasi kebijakan pembinaan karakter Islami. Kepala sekolah tidak hanya menjadi pengambil kebijakan, tetapi juga menjadi teladan dalam implementasi nilai-nilai Islam. b) Kualifikasi dan Kompetensi Guru, Guru-guru di SIT umumnya memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai dalam pembinaan karakter Islami. Selain memiliki kompetensi akademik, mereka juga memiliki pemahaman keislaman yang baik dan menjadi teladan bagi peserta didik. c) Dukungan Orangtua dan Masyarakat, Dukungan orangtua dan masyarakat menjadi faktor penting dalam implementasi kebijakan pembinaan karakter Islami. Orangtua yang memiliki kesamaan

visi dengan sekolah akan mendukung program-program pembinaan karakter di rumah. d) Adanya Standar dan Pedoman dari JSIT, Keberadaan standar dan pedoman dari JSIT memudahkan sekolah dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan pembinaan karakter Islami. Standar ini menjadi acuan yang komprehensif dalam pengembangan program pembinaan karakter.

Sementara itu, faktor-faktor penghambat dalam mengimplementasikan kebijakan adalah sebagai berikut: a) Keterbatasan Waktu, Keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor penghambat dalam implementasi kebijakan pembinaan karakter Islami. Waktu pembelajaran di sekolah yang terbatas menyebabkan beberapa program pembinaan karakter tidak dapat dilaksanakan secara optimal. b) Pengaruh Lingkungan dan Media, Pengaruh negatif dari lingkungan dan media, terutama media sosial, menjadi tantangan dalam pembinaan karakter peserta didik. Nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah seringkali bertentangan dengan nilai-nilai yang diterima peserta didik dari lingkungan dan media. c) Inkonsistensi Pembinaan di Rumah, Tidak semua orangtua mampu melanjutkan pembinaan karakter di rumah secara konsisten. Hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan antara pembinaan karakter di sekolah dan di rumah. d) Keterbatasan Instrumen Evaluasi, Sekolah masih menghadapi keterbatasan dalam pengembangan instrumen evaluasi karakter yang valid dan reliabel. Evaluasi pembinaan karakter umumnya masih bersifat subjektif dan belum terukur dengan baik.

### ***Dampak Implementasi Kebijakan Karakter Islami***

Implementasi kebijakan pembinaan karakter Islami di Sekolah Islam Terpadu menunjukkan beberapa dampak positif: a) Peningkatan Kesadaran Beribadah, Peserta didik menunjukkan peningkatan kesadaran dalam melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah. Mereka mulai terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu, membaca Al-Qur'an secara rutin, dan melaksanakan ibadah sunnah seperti puasa senin-kamis. b) Perbaikan Akhlak dan Perilaku, Terjadi perbaikan akhlak dan perilaku peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Peserta didik menunjukkan sikap hormat kepada guru dan orangtua, peduli terhadap sesama, dan menjaga adab Islami dalam berinteraksi. c) Peningkatan Prestasi Akademik, Pembinaan karakter Islami berdampak positif terhadap prestasi akademik peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab yang ditanamkan dalam pembinaan karakter mendukung pencapaian prestasi akademik. d) Penguatan Identitas Keislaman, Peserta

didik menunjukkan penguatan identitas keislaman yang tercermin dalam cara berpakaian, berbicara, dan berperilaku. Mereka memiliki kebanggaan terhadap identitas mereka sebagai muslim dan tidak mudah terpengaruh oleh trend negatif di lingkungan mereka.

### ***Pembahasan***

Hasil penelitian mengenai implementasi kebijakan pembinaan karakter Islami di Sekolah Islam Terpadu menunjukkan adanya pola sistematis dalam perumusan dan implementasi kebijakan yang merefleksikan integrasi nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek pendidikan. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang komprehensif sebagaimana dikemukakan oleh El Widdah (2024) yang menekankan pentingnya dimensi ta'lim, ta'dib, dan tarbiyah dalam pembentukan karakter Islami (El Widdah, 2024).

### ***Perumusan Kebijakan Berbasis Analisis Kebutuhan***

Proses perumusan kebijakan pembinaan karakter Islami di Sekolah Islam Terpadu yang dimulai dengan analisis kebutuhan menunjukkan pendekatan bottom-up yang memperhatikan kondisi riil peserta didik dan ekspektasi masyarakat. Hal ini merefleksikan konsep kebijakan pendidikan yang responsif sebagaimana dijelaskan oleh Tilaar dan Ridwan et al. (2021) bahwa efektivitas kebijakan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuannya merespon kebutuhan dan permasalahan riil di lapangan (Ridwan & Sumirat, 2021). Pendekatan ini juga sejalan dengan temuan Jannah et al. (2024) yang menekankan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter di madrasah sangat dipengaruhi oleh relevansi program dengan kebutuhan peserta didik dan harapan orangtua (Jannah et al., 2024).

Pengembangan standar karakter Islami berdasarkan 10 muwashafat yang menjadi dasar perumusan kebijakan merupakan langkah strategis dalam menyusun kerangka konseptual pembinaan karakter. Hal ini senada dengan teori standardisasi pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (2019) dalam Susanti (2022) bahwa pendidikan karakter yang efektif memerlukan standar yang jelas dan terukur sebagai acuan dalam pengembangan program (Susanti, 2022). Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Sekolah Islam Terpadu telah melakukan

kontekstualisasi standar karakter universal ke dalam perspektif Islam, yang membedakannya dengan pendekatan pendidikan karakter pada umumnya.

### ***Strategi Implementasi yang Komprehensif***

Implementasi kebijakan pembinaan karakter Islami di Sekolah Islam Terpadu yang dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, pembiasaan ibadah dan akhlak harian, program mentoring, pelibatan orangtua, dan pengembangan budaya sekolah Islami menunjukkan pendekatan komprehensif dalam pembinaan karakter. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Fauziah dan Masyithoh (2023) yang menyatakan bahwa keunggulan SIT terletak pada kemampuannya mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek pendidikan, bukan hanya dalam mata pelajaran agama Islam (Fauziah & Masyithoh, 2023).

Strategi integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran melalui pendekatan tematik-integratif yang diterapkan di SIT merefleksikan konsep tauhidic paradigm dalam pendidikan Islam yang dikembangkan oleh Al-Attas (2017) dalam Tihami et al. (2021) (Tiham et al., 2021). Konsep ini menekankan bahwa ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam tidak bersifat dikotomis antara ilmu agama dan ilmu umum, melainkan terintegrasi dalam satu kesatuan yang utuh. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Rahmadani (2022) yang mengungkapkan bahwa keterpaduan materi pembelajaran merupakan karakteristik utama SIT yang membedakannya dengan sekolah Islam konvensional (Rahmadani, 2022).

Program pembiasaan ibadah dan akhlak harian yang menjadi strategi implementasi kebijakan di SIT menunjukkan penerapan teori habituasi (pembiasaan) dalam pembentukan karakter sebagaimana dikemukakan oleh Lickona (2019) bahwa pembentukan karakter memerlukan pembiasaan yang konsisten dan berkelanjutan (Maemunah et al., 2024). Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa SIT mengembangkan model habituasi yang berbasis pada ibadah dan adab Islami, yang merepresentasikan dimensi ta'dib dan tarbiyah dalam pendidikan Islam.

Program mentoring dan halaqah yang menjadi salah satu strategi implementasi kebijakan pembinaan karakter di SIT menunjukkan penerapan pendekatan personal dalam pembinaan karakter. Hal ini sejalan dengan penelitian Raihani (2021) yang menemukan bahwa pembinaan karakter akan lebih efektif jika dilakukan melalui pendekatan personal dan kelompok kecil yang memungkinkan terjadinya interaksi

intensif antara pendidik dan peserta didik (Maemunah et al., 2024). Model mentoring di SIT yang mengintegrasikan pembinaan spiritual, emosional, dan sosial secara simultan menunjukkan implementasi pendidikan karakter yang holistik sebagaimana dikemukakan oleh Megawangi (2021) bahwa pendidikan karakter yang efektif harus menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. (Prayudi, 2024)

Pelibatan orangtua dalam implementasi kebijakan pembinaan karakter di SIT merefleksikan konsep kemitraan sekolah-keluarga dalam pendidikan karakter sebagaimana dijelaskan oleh Subroto et al. (2022) bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh sinergitas antara sekolah dan keluarga (Subroto & Kristanti, 2022). Temuan ini memperkuat hasil penelitian Apiyani (2022) yang menyatakan bahwa dukungan orangtua merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan implementasi pendidikan karakter di madrasah (Apiyani, 2022).

Pengembangan budaya sekolah Islami yang menjadi strategi implementasi kebijakan di SIT menunjukkan penerapan pendekatan ekologis dalam pembinaan karakter. Hal ini sejalan dengan teori ecological systems yang dikembangkan oleh Bronfenbrenner (1979) bahwa perkembangan karakter individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya (Dewi et al., 2024). Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Mulyasa (2022) yang menekankan pentingnya penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif dalam implementasi pendidikan karakter (Mulyasa, 2022).

### ***Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan***

Temuan penelitian mengenai faktor pendukung implementasi kebijakan pembinaan karakter Islami di SIT, khususnya komitmen pimpinan sekolah, menegaskan pentingnya kepemimpinan transformatif dalam implementasi kebijakan pendidikan sebagaimana dijelaskan oleh Purwanto et al. (2023) bahwa keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan sangat ditentukan oleh komitmen dan kepemimpinan kepala sekolah. (Purwanto & Rindaningsih, 2023) Hal ini juga sejalan dengan temuan Apiyani (2022) yang menyatakan bahwa komitmen pimpinan sekolah merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan implementasi pendidikan karakter di madrasah (Apiyani, 2022).

Kualifikasi dan kompetensi guru yang menjadi faktor pendukung implementasi kebijakan di SIT merefleksikan konsep guru sebagai role model dalam pendidikan karakter sebagaimana dikemukakan oleh Handayani et al. (2024) melalui teori social

learning yang menekankan pentingnya keteladanan dalam pembentukan karakter (Handayani et al., 2024). Temuan ini memperkuat hasil penelitian Mulyasa (2022) yang menyatakan bahwa keteladanan guru merupakan faktor kunci dalam implementasi pendidikan karakter (Mulyasa, 2022).

Dukungan orangtua dan masyarakat yang menjadi faktor pendukung implementasi kebijakan di SIT menunjukkan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan sebagaimana dijelaskan oleh Tuerah et al. (2024) bahwa kebijakan pendidikan akan lebih efektif jika mendapat dukungan dari stakeholders pendidikan, termasuk orangtua dan masyarakat (Tuerah & Tuerah, 2023). Hal ini juga sejalan dengan temuan Fauziah dan Masyithoh (2023) yang menyatakan bahwa salah satu keunggulan SIT adalah kemampuannya membangun kemitraan dengan orangtua dan masyarakat dalam pengembangan pendidikan (Fauziah & Masyithoh, 2023).

Temuan penelitian mengenai faktor penghambat implementasi kebijakan, khususnya pengaruh negatif lingkungan dan media, menegaskan kompleksitas pembinaan karakter di era digital sebagaimana dijelaskan oleh Sagala et al. (2024) bahwa generasi digital natives menghadapi tantangan yang lebih kompleks dalam pembentukan karakter karena pengaruh media digital yang massif (Sagala et al., 2024). Hal ini menuntut pendekatan yang lebih inovatif dalam pembinaan karakter sebagaimana dikemukakan oleh Arbi et al. (2024) bahwa pendidikan karakter di era digital memerlukan strategi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi (Arbi & Amrullah, 2024).

Inkonsistensi pembinaan di rumah yang menjadi faktor penghambat implementasi kebijakan di SIT menegaskan pentingnya sinkronisasi pembinaan karakter antara sekolah dan rumah sebagaimana dijelaskan oleh Wulandari et al. (2024) bahwa efektivitas pendidikan karakter sangat ditentukan oleh konsistensi nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dan di rumah (Sagala et al., 2024.) Hal ini menuntut penguatan program parenting sebagaimana ditemukan dalam penelitian Fauziyyah et al. (2024) bahwa program parenting yang efektif dapat menjembatani kesenjangan pembinaan karakter antara sekolah dan rumah (Fauziyyah & Lestaringrum, 2024).

Keterbatasan instrumen evaluasi yang menjadi faktor penghambat implementasi kebijakan di SIT menegaskan tantangan dalam pengukuran karakter lebih bersifat kualitatif dan sulit diukur secara kuantitatif. Hal ini menuntut pengembangan instrumen evaluasi karakter yang valid dan reliabel sebagaimana dikemukakan oleh

Umkabu (2024) bahwa evaluasi pendidikan karakter memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan aspek observasi, refleksi diri, dan penilaian sejawat (Umkabu, 2023).

### ***Dampak Implementasi Kebijakan***

Temuan penelitian mengenai dampak implementasi kebijakan pembinaan karakter Islami di SIT, khususnya peningkatan kesadaran beribadah dan perbaikan akhlak, menunjukkan keberhasilan SIT dalam membentuk karakter Islami yang merefleksikan dimensi ta'dib dan tarbiyah dalam pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang komprehensif sebagaimana dijelaskan oleh Masruroh et al. (2023) bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk insan kamil yang memiliki kesadaran akan kehambaannya kepada Allah (dimensi spiritual) dan berakhlak mulia dalam interaksi sosial (dimensi sosial) (Masruroh et al., 2023).

Peningkatan prestasi akademik yang menjadi salah satu dampak implementasi kebijakan di SIT menegaskan korelasi positif antara pembinaan karakter dan prestasi akademik sebagaimana ditemukan dalam penelitian Waruwu (2024) bahwa pendidikan karakter yang efektif tidak hanya berdampak pada perbaikan moral dan perilaku, tetapi juga pada peningkatan prestasi akademik (Waruwu, 2024). Hal ini memperkuat argumen bahwa pembinaan karakter Islami tidak kontraproduktif dengan pencapaian akademik, melainkan saling menguatkan.

Penguatan identitas keislaman yang menjadi dampak implementasi kebijakan di SIT menunjukkan keberhasilan SIT dalam membentuk Muslim yang memiliki kepercayaan diri terhadap identitas keislamannya. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang bertujuan membentuk syakhsiyah Islamiyah (kepribadian Islam) sebagaimana dijelaskan oleh Parhan et al. (2024) bahwa pendidikan Islam harus mampu membentuk Muslim yang memiliki kebanggaan terhadap identitas keislamannya dan mampu menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan jati dirinya (Parhan et al., 2022).

### ***Implikasi Teoritis dan Praktis***

Temuan penelitian mengenai implementasi kebijakan pembinaan karakter Islami di SIT memberikan implikasi teoretis terhadap pengembangan konsep pendidikan karakter dalam perspektif Islam. Pendekatan integratif yang diterapkan di

SIT menawarkan model pendidikan karakter yang tidak bersifat dikotomis antara ilmu agama dan ilmu umum, melainkan terintegrasi dalam satu kesatuan yang utuh. Hal ini memperkaya khazanah teoretis pendidikan karakter yang selama ini lebih banyak mengacu pada perspektif Barat.

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi terhadap pengembangan model pembinaan karakter Islami yang efektif di lembaga pendidikan Islam. Strategi implementasi kebijakan yang komprehensif melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, pembiasaan ibadah dan akhlak harian, program mentoring, pelibatan orangtua, dan pengembangan budaya sekolah Islami dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan program pembinaan karakter Islami.

Temuan mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan memberikan implikasi terhadap pengembangan manajemen pembinaan karakter di lembaga pendidikan Islam. Penguatan faktor pendukung dan minimalisasi faktor penghambat dapat menjadi strategi dalam meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan pembinaan karakter Islami. Secara khusus, penguatan kompetensi guru, pelibatan orangtua, dan pengembangan instrumen evaluasi karakter perlu mendapat perhatian dalam pengembangan manajemen pembinaan karakter.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pembinaan karakter Islami di Sekolah Islam Terpadu dilakukan melalui proses sistematis mulai dari analisis kebutuhan hingga penetapan kebijakan berbasis standar muwashafat, dengan strategi implementasi yang meliputi integrasi kurikulum, pembiasaan ibadah, program mentoring, pelibatan orangtua, dan pengembangan budaya sekolah Islami. Keberhasilan implementasi didukung oleh komitmen kepemimpinan, kompetensi pendidik, dukungan keluarga, dan standardisasi JSIT, meskipun masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu, pengaruh media negatif, inkonsistensi pembinaan di rumah, dan lemahnya instrumen evaluasi. Dampak positif berupa peningkatan kesadaran spiritual, perbaikan moral, pencapaian akademik, dan penguatan identitas keislaman menunjukkan efektivitas model pembinaan karakter yang mengintegrasikan dimensi ta'lim, ta'dib, dan tarbiyah, sehingga dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan sistem

pendidikan yang mampu menghasilkan generasi muslim berkarakter kuat dan memiliki identitas keislaman yang kokoh di era globalisasi. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal pendekatan library research yang kurang menggambarkan dinamika lapangan, keterbatasan data empiris, generalisasi temuan yang belum mengkhususkan konteks geografis, analisis dampak yang masih deskriptif, dan belum mengkaji keberlanjutan jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan mixed methods dengan observasi lapangan, melakukan studi longitudinal untuk menganalisis dampak jangka panjang, mengembangkan penelitian komparatif antar daerah, menyusun instrumen evaluasi karakter yang terstandar, mengkaji integrasi teknologi digital dalam pembinaan karakter di era Society 5.0, dan mengembangkan action research kolaboratif antara peneliti dan praktisi pendidikan untuk menghasilkan model intervensi yang dapat langsung diimplementasikan.

## **Referensi**

- Abidin, Z., Tobibatussaadah, T., Walfajri, W., & Nawa, A. T. (2022). Kontribusi Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 6(2), 118-131.
- Afifah, N. (2024). Urgensi Pendidikan Karakter Islami Pada Usia Remaja Di Era Digital. *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman*, 5(1).
- Aminah, S. (2025). *Manajemen Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu di Kota Bandar Lampung*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 505-511.
- Arbi, Z. F., & Amrullah, A. (2024). Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital: Peluang dan Tantangan. *Social Studies in Education*, 2(2), 191-206.
- Arliman, L., Arif, E., & SARMIATI, S. (2022). Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Degradasi Moral Komunikasi Keluarga. *Ensiklopedia of Journal*, 4(2), 143-149.
- BK, M. K. U., & Hamna, H. (2022). Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar Di Masa Transisi Covid-19 Menuju Aktivitas New Normal. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(2), 135-148.
- Dewi, N. N. A. I., Nursini, N. W., & Lestari, P. I. (2024). Peningkatan Pengetahuan Pola Asuh Orang Tua Untuk Mencegah Stunting Pada Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Di Sanur Bali. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 5(2), 807-813.
- El Widdah, M. (2024). Argumen Pengembangan Kebijakan Pendidikan Islam:(Sebuah Interpretasi). *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 2(1), 84-101.
- Faqihuddin, A., & Afriatien, A. T. S. (2021). Menakar Integrasi Islam Dan Ilmu Pengetahuan Pada Sekolah Islam Terpadu. *Talkim*, 19(2), 113-124.

- Fauziah, R. F., & Masyithoh, S. (2023). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 37-49.
- Fauziyyah, F., & Lestarinigrum, A. (2024). Implementasi Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran di TKIT RAUDHATUL JANNAH Cilegon Banten. *Efektor*, 11(2), 126-134.
- Firman, F. (2024). Inovasi dalam manajemen pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era pendidikan digital. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 9035-9044.
- Handayani, E. P., Afnibar, A., & Ulfatmi, U. (2024). Modeling dalam Teori Belajar Sosial dan Keteladanan Rasulullah SAW. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7951-7960.
- Hildani, T., & Safitri, I. (2021). Implementasi pembelajaran matematika berbasis kurikulum jaringan sekolah islam terpadu (jsit) dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 591-606.
- Irawan, H. (2024). Memahami Organisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Perspektif dan Evaluasi dalam Konteks Pendidikan Umum. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 2(2), 42-54.
- Ismael, F., & Iswantir, I. (2022). Konsep Pendidikan Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 127-134.
- Ixfina, F. D. (2025). Relevansi Pendidikan IPS Sekolah Dasar Sebagai Penguatan Karakter Menghadapi Tantangan Modernitas dan Degradasi Moral. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 6(1), 99-107.
- Jamil, S. (2023). Analisis Relevansi Pendidikan Nasional Dan Pendidikan Islam. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 111-120.
- Jannah, M., Mutia, I., & Hikmah, L. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(3), 1545-1559.
- Kosim, N., Yaste, E. G., Hayati, R., & Zein, R. (2024). Analisis Kurikulum SDIT Adzkiya 2 Padang Berdasarkan Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu (SIT). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 958-967.
- Maemunah, M., Saddam, S., Sulystyaningsih, N. D., Suryantara, I. M. P., Rahmandari, I. A., & Mariaseh, N. W. (2024). Habitiasi Nilai-nilai Etno-Digital Ethic untuk Penguatan Etika Komunikasi Digital dan Social Trust Mahasiswa. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 7(4), 377-387.
- Masruroh, S., Priatna, T., Nursobah, A., & Suherdiana, D. (2023). Integrasi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Melalui Kurikulum Outcome Based Education. *Dinamika Pengalaman Keagamaan Umat Islam Melayu Di Asia Tenggara*, 129.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Nafi'a, I., & Gumiandari, S. (2024). Analisis pendidikan karakter untuk mereduksi degradasi moral dengan pendekatan SFBC. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 6(1), 12-37.
- Nawawi, M. L., Maulidin, S., & Nurkholik, A. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Pedulu Lingkungan Melalui Organisasi Rohani Islam: Studi di SML AL Ihsan Sukanegara. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 51-61.

- Nurlita, W. (2024). Analisis faktor penyebab degradasi moral pada anak dengan pola pengasuhan orangtua tunggal. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 16-30.
- Parhan, M., Elvina, S. P., Rachmawati, D. S., & Rachmadiani, A. (2022). Tantangan Mendidik Generasi Muslim Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam Modern. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171-192.
- Permata, I. D., Ibrahim, D., & Hawi, A. (2021). Karakteristik Budaya Sekolah Islam Terpadu: Studi Kasus Sekolah Islam Terpadu Harapan Mulia. *As-Shuffah Journal of Islamic Studies*, 67-95.
- Prayudi, E. (2024). Studi Literatur: pendekatan Strategis dalam Pengembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Sultra Elementary School*, 5(2), 209-222.
- Purwanto, E., & Rindaningsih, I. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Komitmen Dan Kinerja Guru. *PERISAI: Jurnal Pendidikan Dan Riset Ilmu Sains*, 2(2), 248-256.
- Putri, N., Yanto, M., Istan, M., & Destriani, D. (2024). Revolusi Teknologi dalam Pendidikan Islam di Zaman Globalisasi. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 214-231.
- Rahmadani, M. (2022). Karakteristik struktur dan kebahasaan teks deskripsi siswa di sekolah menengah pertama islam terpadu. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 182-186.
- Rachmawati, A. (2022). *Kurikulum Sekolah Islam Terpadu; Buku Penerbit LovRinz*. LovRinz Publishing.
- Ridwan, I., & Sumirat, I. R. (2021). Kebijakan desentralisasi pendidikan di era otonomi daerah. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 7(1).
- Rustandi, F., & Ismawati, N. (2023). Peluang dan Tantangan Pengelolaan Sekolah Islam Terpadu: Perspektif Total Quality Management. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(5), 2219-2227.
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1-8.
- Salsabila, E., Al-Ghifari, M. S., Nugraha, N. A. A., Salis, S., Syahidin, S., & Parhan, M. (2024). Menghadapi Degradasi Moral Generasi Muda Melalui Penerapan Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 284-295.
- Sanjaya, L. A. V., Al Ikhsan, A., & Bahri, A. (2023). Perencanaan Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al Qalam Kendari dengan Pendekatan Arsitektur Islam. *Garis: Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 8(3), 69-78.
- Sapruni, S., Amin, A., Zubaedi, Z., Ismail, I., & Aprianti, N. (2024). Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia Dan Upaya Membangun Pendidikan Nasional Yang Berkarakter Multikultural. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 11(1), 110-120.
- Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54-71.

- Sofiani, I. K., Fadli, M. K., & Saputra, I. W. (2024). Pembentukan kepribadian Islami dalam pendidikan agama Islam. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(3), 299–306.
- Subroto, D. E., & Kristanti, D. (2022). Efektivitas implemementasi pendidikan karakter pada sekolah boarding. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 1113–1129.
- Sukhoiri, S. (2022). Sekolah Islam Terpadu: Reformasi Baru Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(5).
- Susanti, S. E. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona. *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 3(1), 10–17.
- Syamsuddin, R. (2023). Tranformasi Karakter Murid Melalui pendekatan Pendidikan Islam Tarbiyah, Taklim dan Ta'dib di Sekolah Islam Terpadu Makassar. *ICELAM*, 3(2–13).
- Tiham, M. A., Iman, F., Ilzamuddin, M., & Humaeni, A. (2021). *Epistemologi Keilmuan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*.
- Tuerah, R. M. S., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum merdeka dalam perspektif kajian teori: Analisis kebijakan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 979–988.
- Umkabu, T. (2023). Strategi Pembelajaran Experiential Learning terhadap Peningkatan Akademik Siswa di SD Muhammadiyah Abepura. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 459–468.
- Waruwu, F. (2024). Peran pendidikan karakter dalam membentuk sikap positif terhadap belajar anak di sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 11002–11008.
- Zahra, A. S., Widad, S., Salsabila, I. A., & Bakar, M. Y. A. (2024). Integrasi Tarbiyah, Talim Dan Ta'dib: Pilar Utama Pendidikan Islam. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 33–48.